**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Dengan perkembangan dan tuntutan zaman, maka pemerintah Indonesia membuat Undang - undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran sehingga muncul lah pengertian kapal sesuai dengan undang-undang tersebut berbunyi. Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk apapun dan jenis apapun yang digerakkan dengan tenaga mekanik, tenaga angin dan ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Kelaiklautan kapal diatur secara tegas dalam Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, menjelaskan “Kelaikan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, pengawakan, pembuatan, kesehatan dan kesejahteraan awak kapal serta penumpang dan status hukum kapal untuk berlayar di perairan tertentu.

Demi menjamin keselamatan dan keamanan angkutan perairan maka mentri selaku pembantu presiden mengangkat syahbandar setelah memenuhi persyaratan kompetensi di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran serta kesyahbandaran. Syahbandar melaksanakan fungsi keselamatan dan keamanan pelayaran yang mencakup pelaksanan, pengawasan dan penegakan hukum di bidang angkutan perairan, kepelabuhan dan perlindungan lingkungan maritim di pelabuhan. Selain itu syahbandar juga membantu pelaksanan pencarian dan penyelamatan di pelabuhan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kantor syahbandar dan Otoritas pelabuhan diklasifikasikan ke dalam lima kelas, terdiri atas kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan kelas I, kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan kelas II, kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan kelas III, kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan kelas IV dan kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan kelas V. Kelima kelas Kantor Kesyhabandaran tersebut memiliki peran dan tugas yang hampir sama namun ada perbedaan dalam struktur organisasinya (Riko, 2019).

Pelabuhan Tegal terletak di Pantai Utara Jawa Tengah pada koordint 109 12’00” BT dan 060 51’00”LS yang diapit oleh Pelabuhan Tanjung Emas Semarang di sebelah Timur dan Pelabuhan Cirebon di sebelah Barat. Karena sedikitnya kapal niaga yang sandar di Pelabuhan Tegal, Pelabuhan Tegal belum menyediakan fasilitas Pemanduan dan Penundaan Kapal, maka dari itu Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Tegal di klasifikasikan ke dalam Kelas IV.

Pentingnya peran syahbandar dalam pengawasan kelaiklautan kapal dapat dilihat dalam Undang- undang pelayaran Indonesia mengenai keselamatan kapal. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian syahbandar dalam pengawasannya yaitu material kapal, konstruksi kapal, bangunan kapal, permesinan dan pelistrikan kapal, stabilitas kapal, tata susunan serta perlengkapan termasuk perlengkapan alat penolong dan radio, dan elektronika kapal. pengawasan secara keseluruhan merupakan aktivitas membandingkan antara hasil yang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam pengawasan diperlukan adanya acuan, standar, alat ukur terkait hasil yang ingin dicapai lantas begaimanakah bentuk pengawasan syahbandar dalam menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran terhadap pelayaran masayarakat yang masih tergolong tradiosional.

Karena masih banyaknya para pengguna transportasi laut yang masih menganggap sepele pemenuhan persyaratan kelaiklautan kapal untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan pelayaran yang mengakibatkan timbulnya penyelewengan terhadap aturan yang berlaku, maka dari itu penulis mengangkat pokok permasalahan tersebut dengan judul “PROSEDUR PENGAWASAN, DAN PENEGAKAN HUKUM DI BIDANG KESELAMATAN DAN KEAMANAN PELAYARAN DI KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV TEGAL.“ sebagai laporan tugas akhir.

**1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat waktu Praktek Darat dan luasnya ruang lingkup tentang Kesyahbandaran, maka penulis membuat batasan-batasan sebagai berikut :

1. Bagaimana Prosedur Pengawasan Kelaiklautan Kapal untuk Meningkatkan Keamanan dan Keselamatan Pelayaran di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal ?
2. Bagaimana Prosedur Penegakan Hukum Pada Bidang Keselamatan dan Keamanan Pelayaran di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal ?
3. Apa Saja Hambatan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal Pada Pengawasan Kelaiklautan Kapal ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

# Tujuan Penulisan

Pelaksanaan Praktek Darat ini penulis ingin membandingkan dan mempraktekan antara teori-teori yang telah didapat dalam perkuliahan maupun studi kepustakaan, sehingga penulisan ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pengawasan kelaiklautan kapal unttuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pelayaran di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal.
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penegakan hokum pada bidang keselamatan dan keamanan pelayaran di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal.
3. Untuk mengetahui apa saja Hambatan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal Pada Pengawasan Kelaiklautan Kapal.

# Kegunaan Penulisan

1. Kegunaan Bagi Penulis
2. Dapat menjelaskan tentang peran Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal pada bidang keselamatan berlayar.
3. Dapat mempraktekkan peran seksi Keselamatan Berlayar, Penjagaan dan Patroli (KBPP) sebagai salah satu sub bagian di KSOP Kelas IV Tegal pada bidang penjagaan dan patroli di wilayah kerja pelabuhan untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan di wilayah kerja Pelabuhan Tegal.
4. Dapat mengatasi hambatan yang terjadi di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal pada bidang keselamatan berlayar, penjagaan dan patroli.
5. Manfaat bagi Akademisi
6. Bagi Tenaga Pendidik

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan agar menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan terampil sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja serta menjadikan tolak ukur untuk melakukan penelitian tentang kegiatan yang sama.

1. Bagi Dosen

Karya Tulis ini sebagai tambahan referensi ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan tentang peranan syahbandar dalam menjalankan tugas-tugasnya sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

1. Bagi Taruna

Karya Tulis ini dapat memberikan sedikit banyak tambahan informasi tentang peran dan tugas-tugasnya syahbandar dan membantu untuk pencarian materi dalam membuat tugas serta menjadikan perbandingan untuk membuat suatu karya berikutnya.

1. Bagi Praktisi
2. Bagi Awak Kapal KPLP Pelabuhan Tegal

Karya Tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam ilmu kemaritiman berdasarkan pada teori-teori yang ada, serta menjadikan landasan dalam pengembangan secara lebih lanjut.

1. Bagi Seksi KBPP KSOP Kelas IV Tegal

Karya Tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian atau siswa praktek yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan berlayar, penjagaan dan Patroli.

1. Bagi KSOP Kelas IV Tegal

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah ilmu bagi pengguna jasa KSOP Kelas IV Tegal, sehingga KSOP Kelas IV Tegal lebih mudah dalam menyampaikan informasi.

**1.4 Sistematika Penulisan**

BAB 1 PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendasari dan digunakan dalam penyusunan karya tulis. Baik teori yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan online.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis dan sumber data, dan metode pengumpulan data pada karya tulis ilmiah ini.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam Bab ini Menjelaskan Tentang Hasil Pembahasan dari Rumusan Masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini. Pada bab ini juga diuraikan tentang gambaran umum obyek penulisan.

BAB 5 PENUTUP

Berisi Tentang Kesimpulan dan Saran yang di Dapat dari Pembahasan Masalah pada BAB 4

DAFTAR PUSTAKA

Pada Daftar Pustaka terdapat sumber – sumber penulis mengenai pendukung pembahasan dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ini.